

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti yang berjudul Hubungan Karakteristik Keluarga dan Fungsi Keluarga dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 12Depok, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Karakteristik keluarga dari 215 siswa-siswi kelas X dan XI di SMAN 12 Depok menunjukkan hasil sebagai berikut pada setiap variable yang terdiri dari pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua , penghasilan orang tua, dan tipe keluarga hasil yang didapatkan dari setiap variable tersebut $p\text{-value} > \alpha(0,05)$ maka disimpulkan tidak ada hubungan antara karakteristik keluarga dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 12 Depok.
- b. Karakteristik remaja sendiri di dapatkan dari 215 responden kelas X dan XI siswa-siswi SMAN 12 Depok bahwa dari segi umur didaptnkan $p\text{-value} 0,025 < \alpha(0,05)$ maka, ada hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 12 Depok sedangkan jenis kelamin $p\text{-value} 0,192 > \alpha(0,05)$ maka, tidak ada hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 12 Depok.
- c. Data menyebutkan dari 215 reponden bahwa fungsi keluarga memiliki $p\text{-value} 0,017$ dimana angka tersebut menunjukkan kecil dari $\alpha(0,05)$ yang artinya ada hubungan signifikan antara fungsi keluarga dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 12 Depok.

V.2 Saran

- a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motifasi untuk remaja lebih memperbanyak pengetahuan agar perilaku pencegahan HIV/AIDS lebih baik

Nedya Asnurianti, 2020

HUBUNGAN KARAKTERISTIK KELUARGA DAN FUNGSI KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI SMAN 12 DEPOK

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Keperawatan Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

lagi baik dari media social atau bertanya ke anggota keluarga agar keluarga juga lebih peduli terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Karena remaja di harapkan mampu menjadi bibit dalam meningkatkan nilai kesehatan masyarakat Indonesia. Dan aktif dalam organisasi yang berhubungan dengan peningkatan gaya kesehatan mengenai HIV/AIDS.

b. Bagi Keluarga

Anggota keluarga terkhusus pada orang tua agar lebih memberikan banyak waktu kepada remaja atau anak-anaknya untuk dapat saling berdiskusi dan memberikan informasi terkait hal-hal dan norma-norma didalam kehidupan guna meningkatkan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Karena peneliti melihat dari hasil penelitian ini karakteristik di sebuah keluarga cukup baik namun kurang berkaitan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja, diharapkan kepada keluarga untuk saling mengenal dan meningkatkan pengetahuan terhadap suatu penyakit termasuk HIV/AIDS sebagai bentuk penyakit yang mana factor penyebabnya bisa dari remaja yang kurang perhatian dan bimbingan dari keluarga yang kooperatif. Seperti kepada orang tua menari tahu bagaimana pergauluan remajanya, mencari tahu tentang penularan penyakit HIV/AIDS dan menginformasikannya kepada anaknya agar pengetahuan sang anak lebih dalam dan anak merasa keluarganya memiliki rasa kepedulian terhadap dirinya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti melihat kurangnya fungsional UKS dalam meningkatkan informasi tentang HIV/AIDS dan belum adanya keaktifan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di sekolah sebagai media konseling dan informasi bagi remaja terkait HIV/AIDS. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kualitas siswa di bidang ekstrakurikuler UKS untuk lebih di aktifkan dan dari pihak sekolah UKS yang sudah ada diberlakukan kerjasama dengan unit kesehatan setempat seperti puskesmas untuk tenaga kesehatannya memilki jadwal sosialisasi atau pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja.

d. Bagi Praktik Keperawatan

Perawat sebagai media educator agar lebih peduli dan memantau bagaimana angka penyebaran pengetahuan mengenai HIV/AIDS di daerah dan perlu adanya pendidikan kesehatan yang rutin dilakukan kepada remaja disekolah untuk meningkatkan pengetahuan terkait HIV/AIDS agar tidak dijadikan sebagai suatu penyakit yang tabu bagi remaja, dimana remaja bisa menjadi individu pendukung penularan HIV/AIDS.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Untuk itu diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk bisa menambahkan factor pendukung lainnya dalam mengukur perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja seperti bagaimana keterpaparan media informasi sebagai bentuk kemajuan teknologi informatika dalam peningkatan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja dimana pemakai platform media social terbanyak di gunakan oleh remaja. Mungkin dari hal tersebut dapat mengukur bagaimana peningkatan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja berkembang dengan baik. Peneliti selanjutnya juga dapat menilai dari segi pihak tenaga kesehatan setempat dalam melakukan pendidikan kesehatan kepada sekolah dengan tema pengaruh sosialisasi kesehatan reproduksi remaja dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja.